

BAHAN AJAR
MATA KULIAH PENGELOLAAN BENCANA
SEMESTER GENAP 2021/2022



Disusun Oleh :
Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si

PROGRAM STUDI GIZI - FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
BANTEN



KONSEP PERSPEKTIF UMUM BENCANA



Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si



Outline Pertemuan Minggu ke-1

1

Pengertian bencana

2

Jenis ancaman bencana

3

Bencana menurut
berbagai perspektif

4

Dampak bencana



1



PENGERTIAN BENCANA





Apa itu Bencana ?

Berasal dari bahasa latin **“DISASTRO”**

DIS = Negatif

ASTRO = Bintang

Posisi bintang diyakini dapat mempengaruhi nasib manusia



“Nasib kemalangan”

“Tidak beruntung”

UNLUCKY





Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh **faktor alam** dan/atau faktor **non-alam** maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis

— UU No. 24 Tahun 2007





Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang **menimbulkan kerugian secara meluas** dan dirasakan masyarakat, berbagai material, dan lingkungan alam dimana **dampak yg ditimbulkan melebihi kemampuan manusia u/ mengatasinya** dgn sumber daya yg ada

— Asian Disaster Reduction
Center, 2003





BENCANA adalah

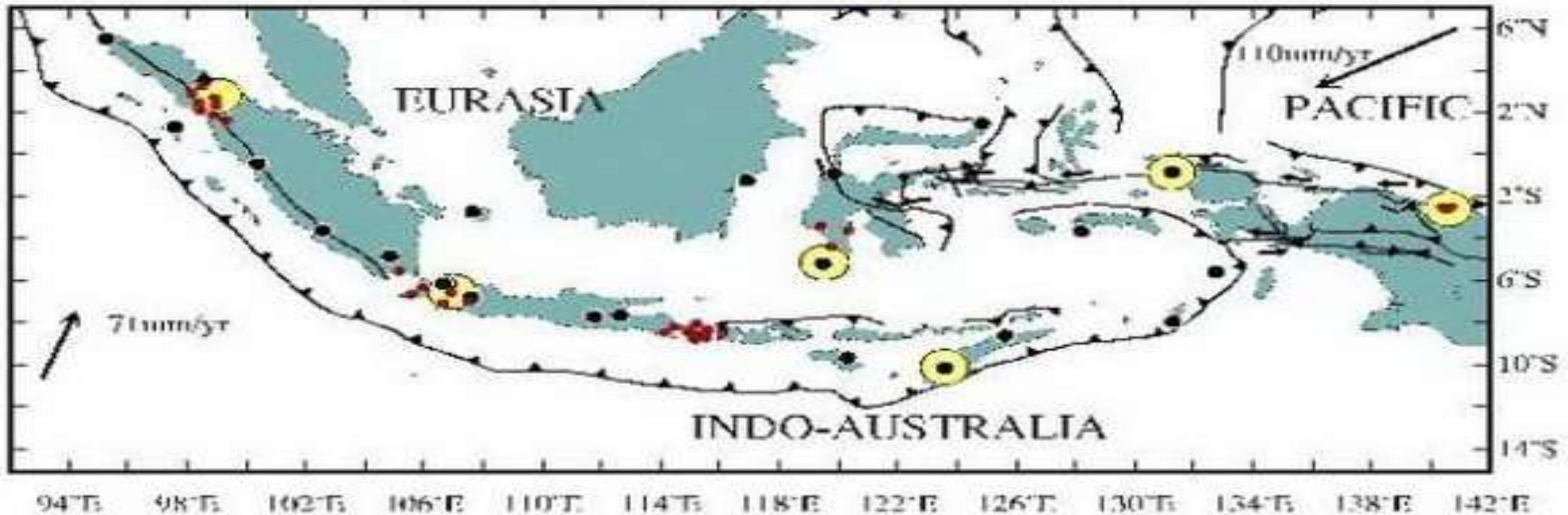
Suatu kejadian yg ditimbulkan baik oleh faktor alam maupun non-alam yang dapat mengakibatkan kehilangan nyawa manusia, kerugian, atau kerusakan ekonomi, sosial, lingkungan, dan peradaban pada wilayah tertentu

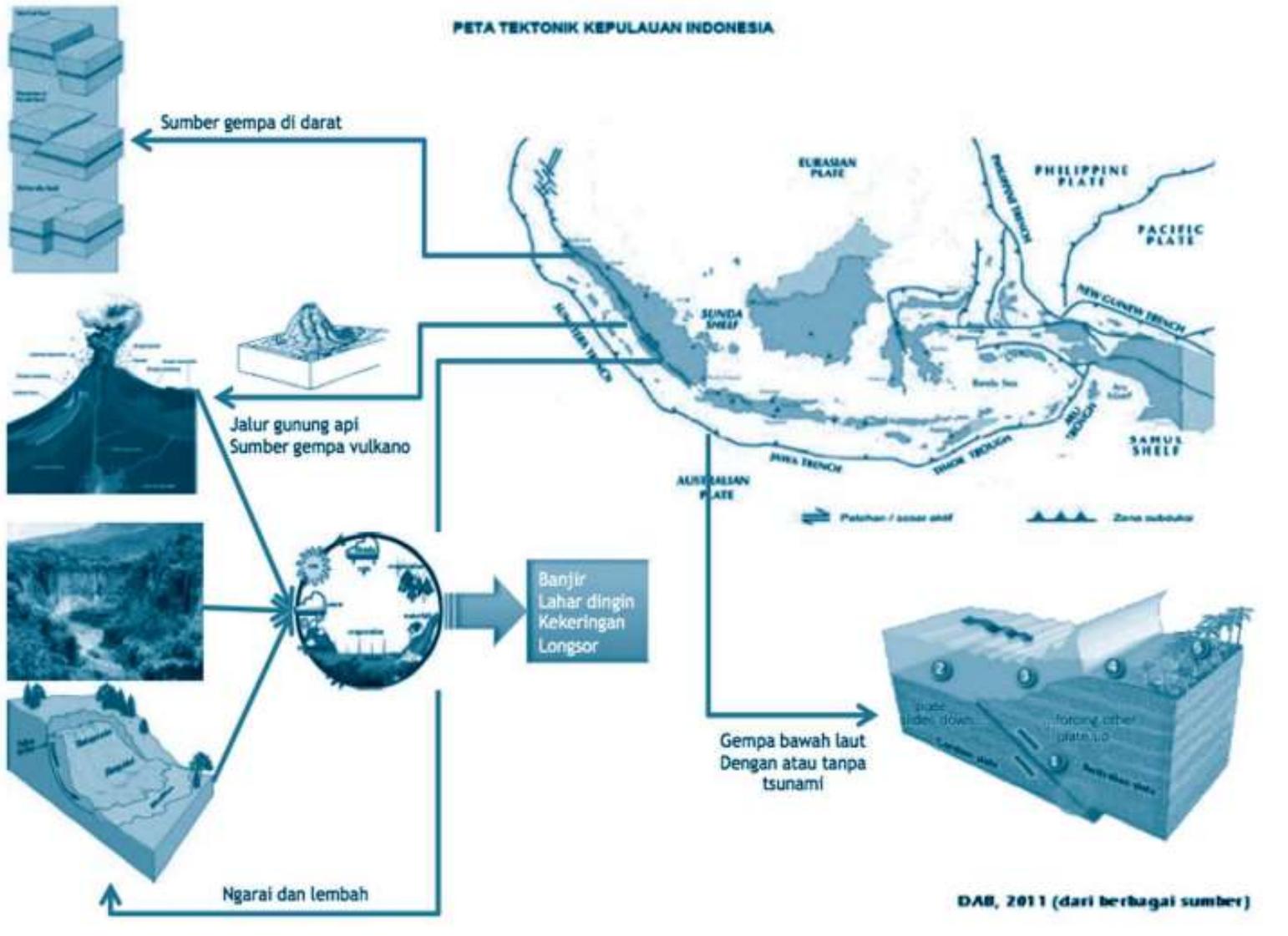
2

JENIS ANCAMAN BENCANA

TECTONIC MAP OF INDONESIA

Seismic Station: ● Analog ● Digital ● CIBT





Ancaman Bencana

Kejadian yang berpotensi mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan harta benda, kehilangan rasa aman, kelumpuhan ekonomi, dan kerusakan lingkungan serta dampak psikologis.

Penyebab Ancaman Bencana

Terdapat dua tren penting yang menjadi faktor penyebab bencana alam di Indonesia:

Kondisi Geologis Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling sering mengalami gempa bumi di dunia atau sama dengan **10x lipat** lebih tinggi dari Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Dari total **127 gunung api aktif** di Indonesia, setiap tahunnya rata-rata **5 gunung api mengalami aktivitas signifikan** (seperti erupsi) secara bergantian (Ratdomopurbo, 2018).

Antara 1629 dan 2018, Indonesia mengalami **177 bencana tsunami** besar maupun kecil (BNPB, 2018).

Perubahan Iklim

Perubahan iklim dapat **meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana** seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan (Bappenas, 2011).

Pola iklim yang tidak menentu membuat curah hujan beberapa daerah mengalami peningkatan (Sulawesi Utara, Kalimantan) dan penurunan (Nusa Tenggara, Lampung) (Faqih, 2004) sehingga dapat menyebabkan **peningkatan kejadian banjir** di satu daerah dan **kekeringan** di daerah lain.





JENIS-JENIS ANCAMAN BENCANA



BENCANA ALAM

Bencana yang disebabkan oleh alam

- Gempa bumi
- Letusan gunung berapi
- Tsunami
- Banjir
- Kekeringan
- Tanah longsor
- Kebakaran hutan
- Angin topan

BENCANA NON-ALAM

Bencana yang disebabkan oleh non-alam

- Gagal teknologi
- Gagal modernisasi
- Epidem
- Wabah penyakit



BENCANA SOSIAL

Bencana yang disebabkan oleh manusia

- Konflik sosial antarkelompok atau masyarakat
- Teror



3

BENCANA MENURUT BERBAGAI PERSPEKTIF





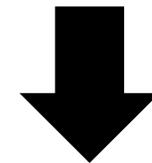
Perhatian terhadap bencana MENINGKAT

- Kebijakan internasional yang berfokus kepada penanggulangan bencana
- Muncul lembaga-lembaga yang mengkaji secara khusus isu bencana tingkat nasional hingga internasional



Adanya kesadaran akan bahaya bencana yang merupakan bagian dari kehidupan manusia serta tidak dapat diduga kapan, dimana, dan berapa besar dampaknya

Bencana =
Uncontrollable
events



Bencana = dapat
dikelola
sehingga bisa
berkurang



BENCANA menurut berbagai perspektif

PERSPEKTIF BUDAYA

- Budaya masyarakat tradisional → bencana sebagai bentuk penghakiman Tuhan kepada manusia yang ingkar kepadaNya
- Budaya masyarakat modern → bencana sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari dari kehidupan masa kini

PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Bagaimana manusia atau masyarakat menilai suatu kejadian → *local wisdom*

Menggambarkan bagaimana hubungan dan respons masyarakat terhadap kebijakan yang dibuat oleh otoritas terkait kebencanaan

Dapat dijadikan panduan menyusun kegiatan program, prioritas, dan strategi implementasi manajemen bencana yg berkelanjutan



Memberi informasi dan edukasi agar terbentuk rasa waspada terhadap bencana & melakukan terapi serta konsultasi pasca bencana

PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Berdasarkan pengalaman emosional yang mengancam kelangsungan hidup manusia.



Sumber: DeWolfe, 2000.

PERSPEKTIF EKOLOGI

Perubahan sumber daya lingkungan yang menyebabkan ketidakpastian dan konflik dalam pengelolaan sumber daya alam & lingkungan.

- Perubahan lingkungan dapat menimbulkan peningkatan konflik antarmanusia atau negara
- Manusia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan



PERSPEKTIF AGAMA

Mengacu pada kitab-kitab yang dianut masing-masing agama

- Ajaran Buddha → proses2 alam secara langsung dipengaruhi o/ kausalitas moral manusia
- Kristen → bencana terjadi akibat perbuatan manusia
- Islam → bencana terjadi akibat perilaku maksiat, dzalim, dan tidak beriman yg sengaja dilakukan manusia. Bencana tidak dpt dihindari karena itu a/ ketentuan dari Allah swt

Allah lebih besar kebaikannya dibanding kemurkaannya → mengembangkan & menggunakan ilmu pengetahuan u/ meningkatkan taraf hidup manusia sehingga mampu melakukan upaya pengurangan risiko bencana

BENCANA INDONESIA 2021

Sampai tanggal 31 Desember 2021, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 5.402 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir, kemudian diikuti cuaca ekstrem dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan terdampak dan mengungsi 7.630.692 jiwa, sedangkan sebanyak 728 jiwa meninggal dunia dan 87 hilang serta 14.915 jiwa luka-luka.

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2021

BENCANA ALAM	
GEMPA BUMI	24
ERUPSI GUNUNGAPI	1
KARHUTLA	579
KEKERINGAN	15
BANJIR	1.794
TANAH LONGSOR	1.321
CUACA EKSTREM	1.577
GELOMBANG PASANG & ABRASI	91

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM TANGGAL 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021

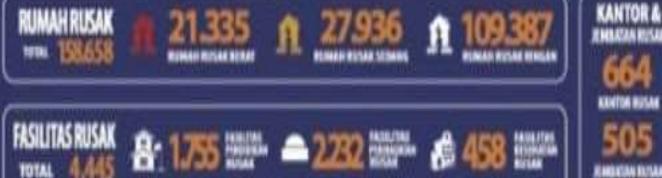


TOTAL BENCANA TAHUN 2021
1 Januari - 31 Desember 2021 **5.402***

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021



DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2021



Dampak Bencana



Bencana membawa efek negatif luar biasa pada seluruh sendi kehidupan manusia



Dampak
Dampak Sosial: <ul style="list-style-type: none">• Meninggal• Sakit / Luka• Trauma
Dampak Ekonomi: <ul style="list-style-type: none">• Kehilangan sumber pendapatan• Kegagalan panen
Dampak Fisik: <ul style="list-style-type: none">• Kerusakan bangunan• Kerusakan prasarana
Dampak Lingkungan: <ul style="list-style-type: none">• Kerusakan ekosistem



Thank *you!*



Do you have any questions?



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



MANAJEMEN PADA PENANGGULANGAN BENCANA

Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



OUTLINE

- SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA
- UPAYA-UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA
- RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA
- PEMANTAUAN & EVALUASI PENGELOLAAN BENCANA
- PERGESERAN PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA



01

SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA

Penanggulangan bencana bukan dilakukan setelah terjadi bencana, namun **kegiatan-kegiatan yg dilakukan sejak sebelum terjadi bencana** hingga setelah terjadi bencana **untuk mengurangi dampak bencana**

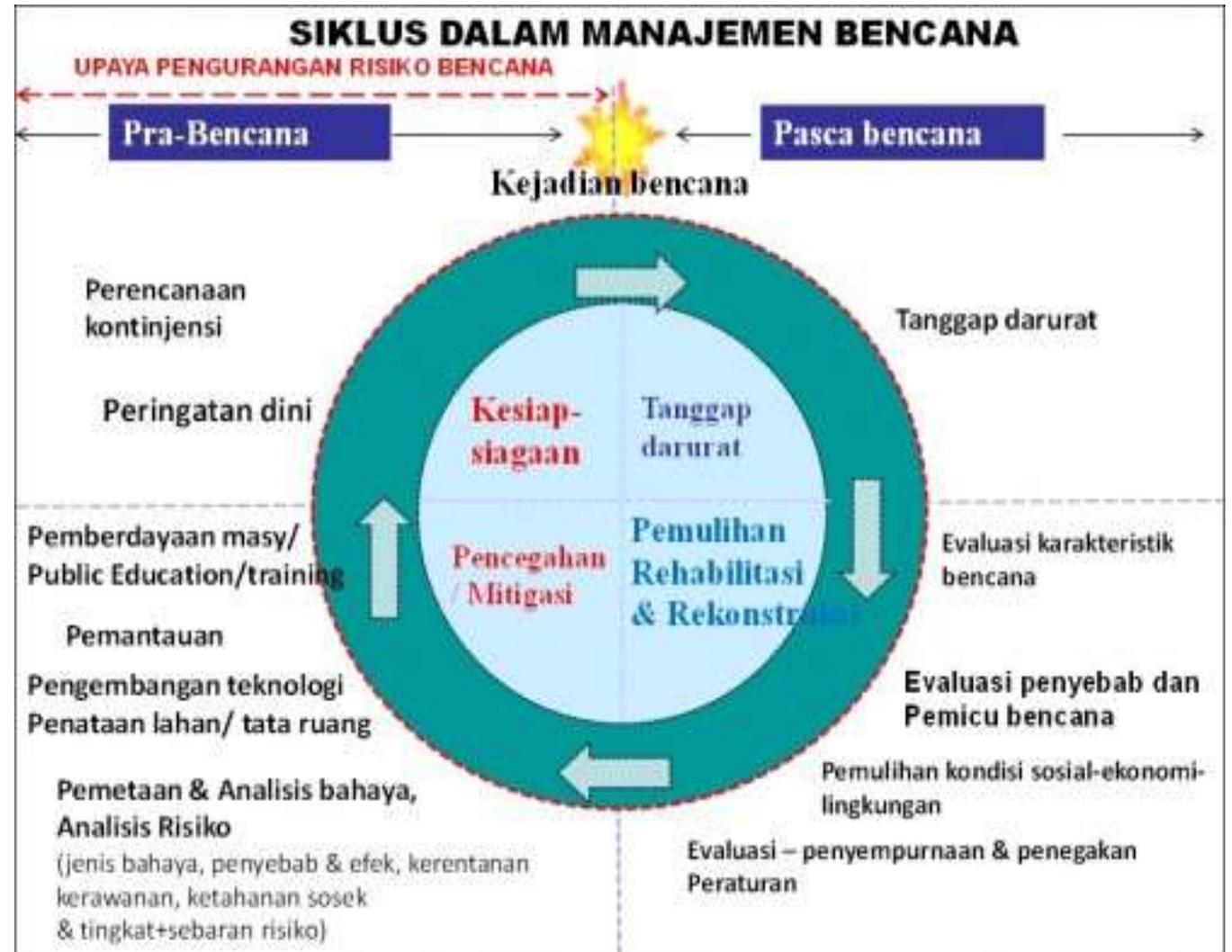


Siklus → acuan melakukan penanggulangan bencana yang terdiri dari beberapa tahap

Siklus Penanggulangan Bencana

Terdiri dari 3 fase, yaitu :

- Fase pra-bencana
- Fase bencana
- Fase pascabencana





**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



02

UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA

Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana, berdasarkan siklus penanggulangan bencana

PENCEGAHAN & MITIGASI



Pencegahan (Prevention) → Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana

Mitigasi (Mitigation) → Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana



Mitigasi struktural dan non struktural

Contoh bentuk upaya :

- Pembuatan peta/denah wilayah yang sangat rawan terhadap bencana
- Pembuatan alarm bencana
- Pembuatan bendungan, tanggul sungai, rumah tahan gempa
- Pemberian penyuluhan serta edukasi mendalam kepada masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana
- Melarang masyarakat membuang sampah sembarangan
- Melarang penambangan batu di daerah curam
- Melarang pembakaran hutan



KESIAPSIAGAAN & PERINGATAN DINI



Kesiapsiagaan (*Preparedness*) → Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta upaya lain yang tepat dan berdaya guna

Peringatan dini (*Early warning*) → Serangkaian upaya pemberian tanda peringatan bahwa kemungkinan terjadinya bencana di suatu tempat, yg dilakukan oleh lembaga berwenang

Contoh bentuk upaya :

- Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, lokasi evakuasi
- Penyusunan rencana kontinjensi (pengembangan sist.peringatan, pelatihan personil, pemeliharaan persediaan, hingga penyusunan langkah-langkah pencarian & penyelamatan, serta evakuasi u/ daerah yg kemungkinan memiliki risiko bencana berulang)
- Sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana

Pemberian peringatan dini harus memenuhi hal-hal berikut :

- Menjangkau masyarakat (*accessible*)
- Segera (*immediate*)
- Tegas tidak membingungkan (*coherent*)
- Bersifat resmi (*official*)

TANGGAP DARURAT & BANTUAN DARURAT



Tanggap darurat (*Response*) → Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan

Bantuan darurat (*Relief*) → Upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana

Contoh bentuk upaya :

- Penyelamatan korban & harta benda (evakuasi)
- Pembuatan dapur umum
- Penyediaan tempat pengungsian untuk korban bencana
- Pemberian bantuan berupa sandang, pangan, papan, pengecekan kesehatan, sanitasi, dan air bersih

PEMULIHAN, REHABILITASI, & REKONSTRUKSI



Pemulihan (*Recovery*) → Proses pemulihan darurat kondisi masyarakat terdampak bencana dengan memfungsikan kembali prasarana & sarana pada keadaan semula

Rehabilitasi (*Rehabilitation*) → Upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasum dan fasos, serta menghidupkan kembali roda perekonomian pasca bencana

Rekonstruksi (*Reconstruction*) → Program jangka menengah dan Panjang yang bertujuan untuk perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi demi mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya

Contoh bentuk upaya :

- Koordinasi berbagai embaga pemerintahan untuk perbaikan dan pembangunan seluruh sarpras yang terdampak bencana



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



HAL TERPENTING DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

- Pengendalian melalui kesadaran kritis masyarakat & pemerintah terhadap masalah bencana
- Adanya langkah konkret dalam mengendalikan bencana, hingga korban yang tidak diharapkan mampu terselamatkan dengan cepat dan tepat
- Upaya pemulihan pascabencana dapat dilakukan secepatnya
- Sosialisasi peringatan dini, terutama pada daerah rawan bencana



03

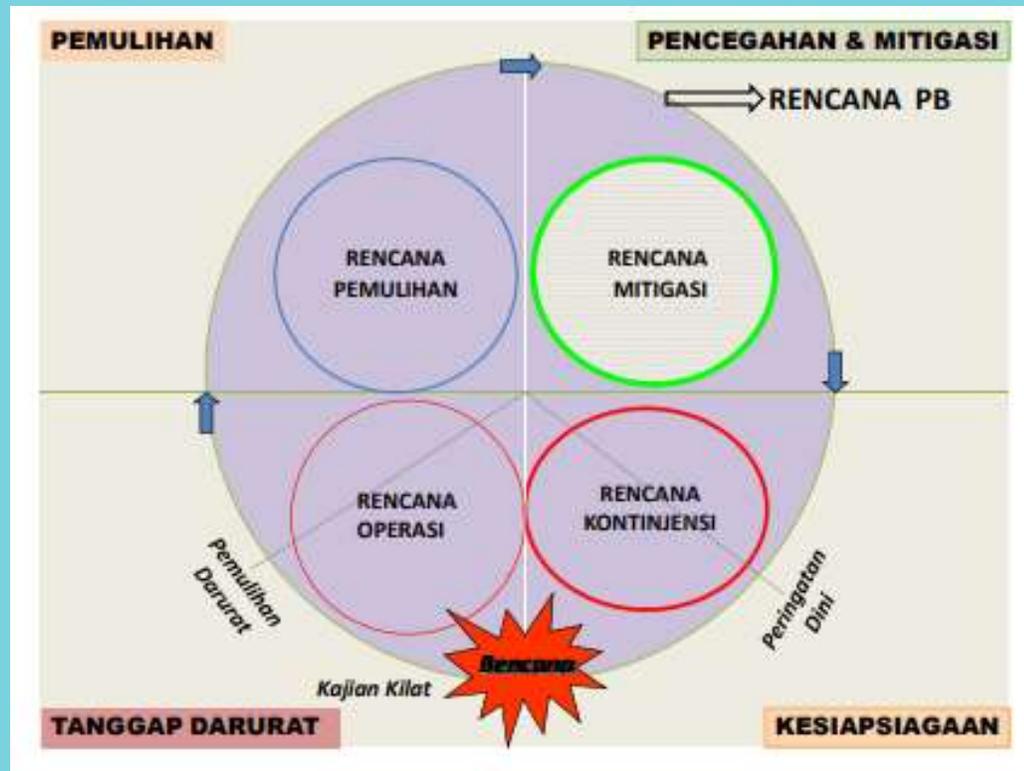
RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA

Salah satu rencana pembangunan untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana pada suatu daerah → RPB disusun **berdasarkan hasil pengkajian risiko bencana daerah**

Secara umum, **perencanaan penanggulangan bencana dilakukan di setiap tahap** dalam pelaksanaan penanggulangan bencana



Pada penanggulangan bencana, agar setiap kegiatan di tiap tahap berjalan dengan terarah, maka disusun rencana spesifik



1. Tahap pra-bencana (situasi tidak terjadi bencana)

Dilakukan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (*Disaster Management Plan*) → rencana umum seluruh tahapan/bidang kerja kebencanaan

2. Tahap pra-bencana (situasi terdapat potensi bencana)

Dilakukan penyusunan Rencana Kesiapsiagaan untuk menghadapi keadaan darurat → Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*)



3. Tahap tanggap darurat

Dilakukan penyusunan Rencana Operasi (*Operational Plan*) yang merupakan operasionalisasi/aktivasi dari Rencana Kontijensi yang telah disusun sebelumnya

4. Tahap Pemulihan

Dilakukan penyusunan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan*) yang meliputi rencana rehabilitasi & rekonstruksi pascabencana.

Jika bencana belum terjadi, maka untuk mengantisipasi bencana di masa mendatang dilakukan **penyusunan petunjuk/pedoman mekanisme penanggulangan pascabencana**

Perencanaan penanggulangan bencana adalah bagian dari perencanaan pembangunan → setiap rencana yang dihasilkan merupakan program/kegiatan yang terkait dengan pengelolaan bencana dan dimasukkan dalam RPJP, RPJM, dan RKP tahunan



RPB ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk jangka waktu 5 tahun dan dan ditinjau secara berkala setiap 2 tahun



04

PEMANTAUAN & EVALUASI PENGELOLAAN BENCANA

Kegiatan ini dilakukan oleh BNPB/BPBD yang difokuskan untuk menganalisa hasil akhir/capaian dari keseluruhan proses kegiatan pascabencana



- Pembentukan pos komando dan koordinasi tanggap darurat
- Pencarian dan penyelamatan korban
- Pengungsian
- Penilaian cepat kesehatan (RHA)
- Pelayanan kesehatan rujukan
- Pelayanan kesehatan darurat
- Mobilisasi bantuan kesehatan, pangan, dan bantuan sosial
- Penanganan post traumatic stress
- Pelayanan masyarakat
- Sekolah tenda
- Dukungan logistic dan transportasi





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



05

PERGESERAN PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA

Pergeseran paradigma penanggulangan bencana terjadi karena **adanya perubahan pandangan terhadap cara menanggulangi bencana** di Indonesia. Hal ini **guna mengurangi dampak kerugian dari suatu bencana**



4 HAL FUNDAMENTAL PERGESERAN PARADIGMA YANG TERJADI

Tanggap darurat → kesiapsiagaan

Tidak cukup hanya tanggap darurat : terjadi bencana, ada proses pertolongan, dan selesai

Lebih penting adalah bagaimana menyiapkan masyarakat untuk lebih cerdas dalam menghadapi bencana, mengurangi dampak risiko yg akan dihadapi, & mengelola pengetahuan menjadi kesadaran di masyarakat agar dapat menghadapi bencana yang terjadi



Sentralistik → otonomi daerah

Dahulu penanganan bencana diurus oleh pemerintah pusat sehingga terjadi keterlambatan, namun pemerintah menyadari bahwa penanganan bencana harus direspons cepat dan tepat

Penanggulangan bencana dapat dilakukan melalui pemerintah daerah yang bersifat otonomi



4 HAL FUNDAMENTAL PERGESERAN PARADIGMA YANG TERJADI (Lanjutan)

Pemerintah sentris → partisipatori

Kemampuan pemerintah tidak cukup besar untuk menggelontorkan anggaran demi membantu banyak korban bencana yang terjadi hampir bersamaan

Peran serta masyarakat lokal, nasional, maupun internasional untuk membantu memulihkan korban bencana



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Kemurahan hati → hak dasar

Awalnya terdapat anggapan bahwa “membantu korban bencana adalah sebuah kemurahan hati”

Membantu korban bencana adalah hak dasar setiap warga negara Indonesia



PERGESERAN PARADIGMA PENANGGULANGAN

LAMA	BARU
Bersifat respons	Pengurangan risiko (pencegahan dan kesiapsiagaan).
Penanganan sektoral	Multisektor (misalnya pemadaman kebakaran hutan dan lahan oleh multisektor dalam BNPB).
Sistem sentralistik	Desentralistik (perkecualian untuk kondisi emergensi tetap harus ada unsur sentralistik/komando).
Cara-cara konvensional	Holistik, penanganan dilakukan pada semua fase mulai dari prabencana, pada saat, dan pascabencana dan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.
Anggaran urusan pemerintah	Peran serta masyarakat dan dunia usaha.



PERLUNYA PERGESERAN PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA

- Belajar dari kejadian tsunami di Aceh (2004), pemangku kebijakan seharusnya lebih bijak mengambil keputusan dan tidak menimbun kerawanan di masa mendatang
- Ketidakpastian krisis multidimensi yang terjadi di dunia membuat proses penanggulangan bencana semakin kompleks



Memerlukan perubahan pendekatan transdisipliner dalam proses pengambilan keputusan pembangunan yang berbasis sains, bukti, fakta, dan pengetahuan



THANK YOU



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



Rapid Health Assessment (RHA)

Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si

PRODI GIZI, FAKULTAS KEDOKTERAN - UNTIRTA

OUTLINE

- Pengenalan RHA
- Persiapan RHA
- Teknik Pengumpulan Data RHA
- Cara Mengisi Data RHA
- Analisis Data dan Rekomendasi RHA
- Penyajian Data Informasi dan Alur RHA

01

. Pengenalan RHA / Penilaian Cepat Kesehatan

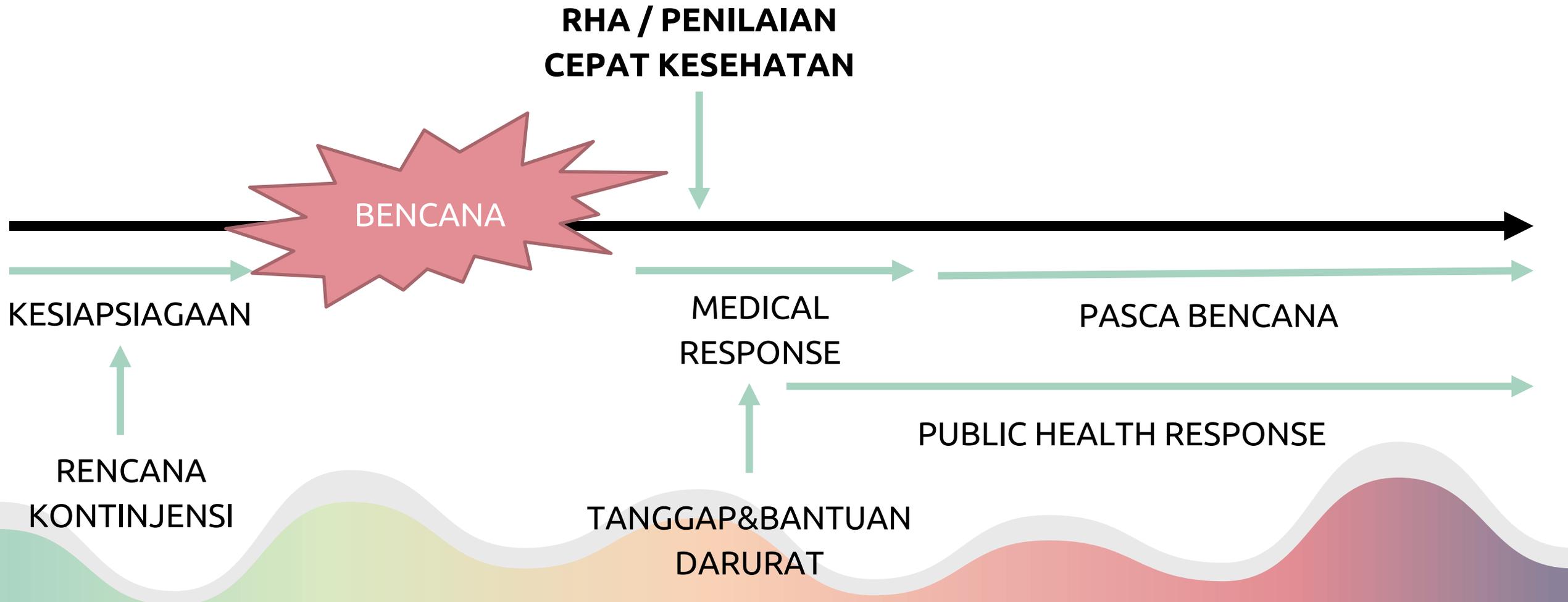
Kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang berkaitan dengan kesehatan dengan tujuan untuk menilai kerusakan dan mengidentifikasi kebutuhan dasar yang **diperlukan segera** sebagai respon dalam suatu kejadian bencana serta **dilakukan di lokasi bencana**

Rangkaian siklus manajemen kesehatan pada situasi bencana atau kedaruratan



Dilakukan segera setelah kejadian bencana

Posisi RHA pada Siklus Penanggulangan Bencana





Manfaat RHA

- 1 Mengidentifikasi fakta-fakta di lokasi bencana
- 2 Mengindikasikan kebutuhan yang harus segera dipenuhi

Tujuan RHA

- 1 Menilai permasalahan kesehatan
- 2 Menilai dampak bencana dan potensi risiko ancaman bidang kesehatan
- 3 Menilai kapasitas tanggap darurat yang ada
- 4 Mengidentifikasi jenis kebutuhan kesehatan yang diperlukan segera
- 5 Membuat rekomendasi tindakan prioritas dalam rangka respon cepat



Lingkup Assessment

ASPEK MEDIS

Untuk menilai dampak pelayanan medis terhadap korban & potensi pelayanan kesehatan

ASPEK EPIDEMIOLOGI

Untuk menilai potensi munculnya KLB penyakit menular pada periode pascabencana

ASPEK KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk menilai masalah yang terkait dengan sarana kesehatan lingkungan yang diperlukan bagi pengungsi & potensi yang dapat dimanfaatkan

Lokasi Pelaksanaan RHA

1 Rumah Sakit

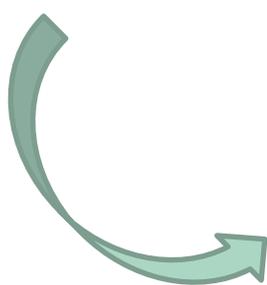
2 Puskesmas

3 Dinas Kesehatan

4 Pos Kesehatan

5 Lingkungan tempat tinggal

6 Pengungsian



Dilakukan oleh petugas kesehatan
yang berada di lokasi bencana

02

Persiapan RHA

Keberhasilan pelaksanaan RHA ditentukan oleh persiapan yang baik dan matang

Langkah Persiapan RHA

- 1 Mendapatkan informasi awal tentang kejadian bencana yang ada
- 2 Menyiapkan tim dan menentukan ketua
- 3 **Mempelajari situasi di lokasi bencana** (potensi masalah kesehatan, kapasitas kesehatan yang ada, dan akses transportasi & komunikasi)
- 4 **Pelajari aspek keamanan dan keselamatan tim**
- 5 **Mempelajari profil kesehatan dari wilayah terdampak bencana** (kapasitas sumber daya kesehatan dalam penanggulangan krisis kesehatan)
- 6 **Koordinasi di lokasi bencana dengan beberapa pihak** (DinKes, Puskesmas, RS, BPBD, TNI, POLRI, dan masyarakat di lokasi bencana)

Persiapan Tim RHA

Sebelum pergi ke lokasi bencana, tim RHA harus mempersiapkan dan membawa beberapa perlengkapan, yang terdiri dari :

1 Kartu identitas

3 Form penilaian RHA + keperluan adm lain untuk pencatatan & pelaporan

2 Surat tugas

4 Keperluan pribadi dan logistik → bahan makanan dan obat-obatan)

- Petugas medis
- Epidemiolog
- Sanitarian

- Memiliki kemampuan analisis yang baik dalam bidangnya
- Dapat bekerjasama
- Memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan

03

Teknik Pengumpulan RHA

Teknik yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan data dan informasi yang cepat, tepat, dan akurat



Langkah Penting dalam Mengumpulkan Data & Informasi

- **Sesuaikan dengan tujuan assessment**
- **Review informasi yang lalu dan yang ada**
- **Lakukan kegiatan pengumpulan data**
- **Rumuskan berbagai informasi**
- **Analisis data dan buat rekomendasi**
- **Laporkan informasi RHA segera**



Cara Mengumpulkan Data RHA



Observasi langsung

Melihat langsung dampak kesehatan di lokasi kejadian bencana → korban, kerusakan fasilitas kesehatan, dan pengungsian

Wawancara dengan informan kunci

Contoh informan kunci adalah pejabat daerah, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan



Mengumpulkan informasi dari data sekunder

Profil kesehatan dan informasi dari institusi lain (BPS dan profil daerah)

Melakukan survei cepat

Mengambil data secara acak dari salah satu lokasi bencana untuk memperkirakan besaran dampak kesehatan yang terjadi → dilakukan jika tidak mendapat data primer dan sekunder





• **Informasi yang dijaring** pada saat pengumpulan data RHA, antara lain adalah :

- Keadaan sebelum bencana
- Data korban (meninggal, luka, dan pengungsi)
- SDM kesehatan yang dapat dimanfaatkan
- Potensi yang tersedia di RS serta sarana kesehatan lainnya
- Ketersediaan air bersih dan sanitasi
- Endemisitas penyakit
- Masalah gizi pascabencana
- Ketersediaan obat, bahan, dan alat kesehatan yang masih bisa dipakai
- Potensi kemampuan respons kesehatan



04

Cara Mengisi Data RHA

Terdapat lembar form RHA yang berisi berbagai informasi yang harus diisi oleh tim.



Form RHA

FORM : RAPTD HEALTH ASSESSMENT

FORM : BA-1

A. JENIS BENCANA

BANJIR ANGIN PUYUH GEMPA BUMI TANAH LONGSOR LAINNYA,.....

B. LOKASI BENCANA

1 Desa/Kelurahan * :

2 Kecamatan :

3 Kab/Kota * :

4 Waktu kejadian : tgl..... s/d..... bln.....

5 Jenis daerah bencana : Pegunungan Pedalaman
 Pantai Lainnya, sebutkan []

6 Jenis lokasi bencana : Pedesaan Perkotaan
 Pedesaan dan Perkotaan

7 Bila banjir, ketinggian air mencapai : [] meter

8 Lama tergenang : [] jam

9 Peta lokasi banjir : ada Tidak (Buat peta lokasi banjir)

C. IDENTIFIKASI DAMPAK BENCANA

1 Jumlah dan jenis fasilitas kesehatan yang rusak :

a) Rumah Sakit : [] buah b) Puskesmas/Pustu : [] buah

c) Gudang Farmasi : [] buah d) Lainnya, sebutkan : [] buah

2 Jumlah rumah yang rusak : a) Ringan [] buah b) Rusak berat [] buah

3 Jumlah sumber air bersih : a) Sumur [] buah b) Sumur tercemar [] buah

c) PMA : [] buah d) PMA yang rusak [] buah

4 Keadaan jalan/transportasi : baik terputus (untuk roda 4)

5 Keadaan sarana komunikasi/telpon : baik terputus, komunikasi yang masih ada []

6 Keadaan penerangan listrik : baik terputus

D. KONDISI KORBAN

1 Jumlah penduduk di daerah bencana : a) 0 - 5 tahun : [] orang
b) > 5 tahun : [] orang
c) Jumlah ibu hamil : [] orang

2 Jumlah balita dengan gizi buruk : [] orang

3 Jumlah korban : a) Luka ringan [] or b) Luka berat [] or
c) Mati [] or d) Hilang [] or
f) Dirujuk [] or g) Dievakuasi [] or

5 Jumlah penduduk yang memerlukan pelayanan kesehatan lingkungan darurat : [] orang

E. KONDISI SANITASI LINGKUNGAN PENAMPUNGAN

1 Jenis tempat penampungan : bangunan permanen bangunan darurat

2 Kapasitas penampungan pengungsi : Memadai (min.: 10 m3 / or) Tidak memadai

3 Kapasitas penyediaan air bersih : Memadai (min.: 20 lt / or / hr) Tidak memadai

4 Sarana MCK : Memadai (maks.: 40 or/1 MCK) Tidak memadai

5 Tempat pembuangan sampah : Memadai (min.: 3 m3 / 60 or) Tidak memadai

6 Sarana SPAL : Memadai (min.: 4 m dari penampungan) Tidak memadai

F. UPAYA PENANGGULANGAN YANG TELAH DILAKUKAN

1 Tim Penanggulangan Bencana : Ada Tidak ada

2 Jumlah POSKES : [] buah.

3 Jumlah tenaga kesehatan terlibat di POSKES: [] orang

4

5

G. KEMUNGKINAN KLB YANG AKAN TERJADI

1

2

H. KESIAPAN LOGISTIK

1 Persediaan obat-obatan : Tidak ada Kurang Cukup

2 Persediaan kaporit : Tidak ada Kurang Cukup

3 Persediaan PAC : Tidak ada Kurang Cukup

4 Persediaan Aquatab : Tidak ada Kurang Cukup

5 Keadaan logistik program P2P-M : Baik Rusak (gunakan form BA-2)

I. KLASIFIKASI BENCANA

Ringan Sedang Berat

J. BANTUAN SEGERA YANG DIPERLUKAN

1

2

3

4

5

K. RENCANA TINDAK LANJUT

1

2

3

4

5

05

Analisis Data

Rekomendasi RHA

Informasi yang didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan dan pengisian data pada form RHA, dilakukan analisis terhadap data serta membuat rekomendasi tindakan selanjutnya



Analisis Data RHA

Data dianalisis berdasarkan Standar Pelayanan Minimal dalam penanggulangan bencana

Kebutuhan pelayanan kesehatan (aspek medis, epid, dan sanitasi)

Pendukung pelayanan kesehatan

Analisis untuk Sist. Yankes

Apa masyarakat mendapat akses ke pelayanan kesehatan?

YA

TIDAK

Terjangkau kah semua pelayanannya?

YA

TIDAK

Tidak perlu intervensi

Kenapa?

Lakukan intervensi





Proses analisis berbagai data pada form RHA pada akhirnya akan secara spesifik menganalisis 3 hal, yaitu :

1. Kebutuhan pelayanan **medis** untuk korban bencana
2. **Epidemiologi penyakit menular** yang berpotensi menimbulkan wabah pasca bencana
3. Masalah dan potensi **sarana kesehatan lingkungan** (terutama air bersih)

Hasil dari analisis data yang akurat/tepat, diharapkan akan menjamin rekomendasi yang tepat



Rekomendasi RHA

Berdasarkan proses analisis, akan didapatkan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan di lokasi bencana

Rekomendasi RHA harus memenuhi 3 syarat, yaitu :

1. Jelas, mudah dipahami oleh pengambil keputusan
2. Mengindikasikan kebutuhan prioritas
3. Detail, merinci jenis dan jumlah kebutuhan

Rekomendasi RHA disusun bersama untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan di lokasi bencana



Rekomendasi RHA

Rekomendasi RHA, antara lain memuat hal-hal sebagai berikut :

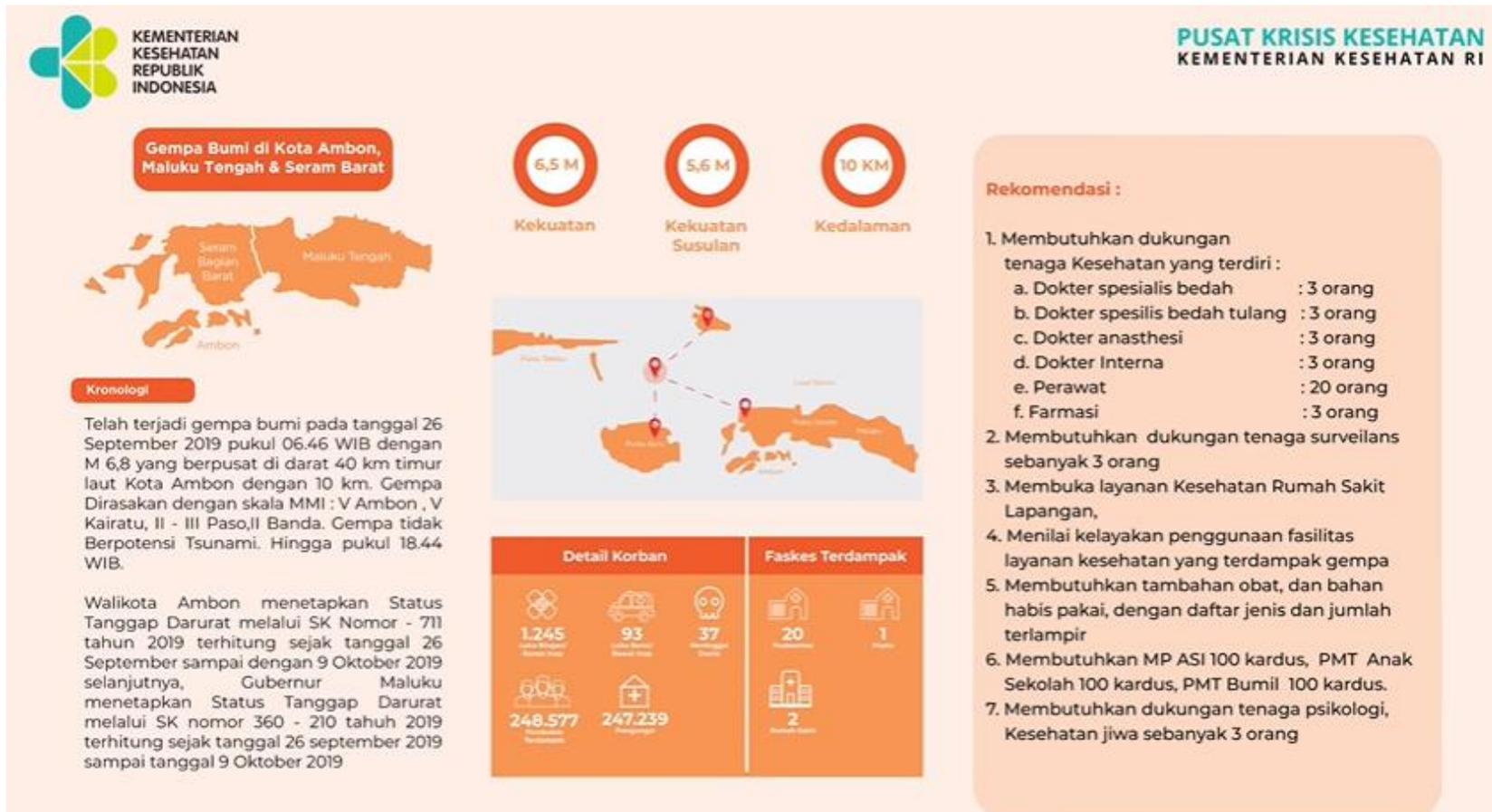
- Bantuan obat-obatan
- Bantuan tenaga medis, survailans, dan kesling
- Penyakit menulat yang perlu diwaspadai
- Sarana kesehatan lingk. yang memerlukan pengawasan dan perbaikan, lalu sarana yang perlu dibuat
- Makanan bagi kelompok risti
- Bantuan lain yang diperukan baik dari tingkat di atasnya, maupun dari sumber lainnya

06

Penyajian Data Informasi Alur Informasi RHA

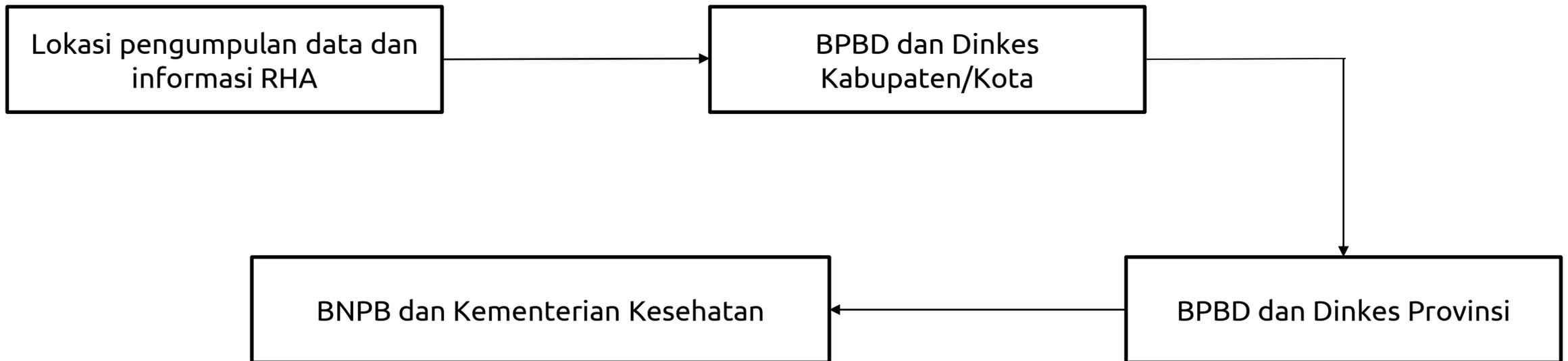
Tahap terakhir dari pelaksanaan RHA dan dapat diterapkan dengan melakukan pelaporan secara berjenjang

Penyajian data hasil RHA berupa infografis





Alur informasi hasil data RHA dilakukan secara berjenjang, sebagai berikut :





KESIMPULAN

- **RHA ini fokusnya lebih ke sektor kesehatan**, namun jangan abaikan info mengenai sektor lainnya
- **Fokus terhadap yang terjadi sekarang** (pasca bencana), namun tidak melupakan data pra-bencana dan berfikir tentang apa yang dibutuhkan ke depannya untuk perbaikan pasca bencana
- RHA mengenai **berbagi informasi** → primer, sekunder, dan survei cepat
- **Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan sesegera mungkin**
- Waktu pengumpulan data RHA **sangat singkat**

Thank you!





**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



TATA KELOLA RISIKO BENCANA

Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si

PRODI GIZI, FAKULTAS KEDOKTERAN - UNTIRTA



OUTLINE



- Pengantar Analisis Risiko Bencana
- Langkah-Langkah Analisis Risiko Bencana

PENGANTAR

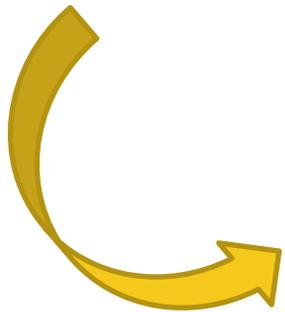
ANALISIS RISIKO BENCANA

Sebuah pendekatan/metode untuk menganalisis bahaya potensial yang mungkin berdampak negatif dan mengevaluasi kondisi kerentanan yang dapat membahayakan banyak hal di kawasan tersebut.

PENGANTAR

Selain karena letak geografisnya yang menjadikan Indonesia daerah rawan bencana, terdapat **2 hal yang menyebabkan Indonesia berisiko terkena bencana**, yaitu :

- Banyaknya **pembangunan** yang di berbagai wilayah di Indonesia
- **Urbanisasi** yang terus meningkat



Sehingga **pentingnya dilakukan pengukuran dan monitoring risiko serta kerentanan bencana** → untuk perencanaan pengurangan risiko bencana

PENGANTAR

Untuk mengetahui risiko bencana di suatu daerah, dapat dihitung dengan menggunakan rumus **IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)** yang dikeluarkan oleh BNPB tahun 2013 sebagai berikut :

$$* \text{ Risiko} = \frac{\text{hazard} \times \text{vulnerability}}{\text{capacity}}$$

* Dihitung pada level Provinsi maupun Kabupaten/Kota

Berdasarkan rumus IRBI, diketahui bahwa **semakin besar *Capacity* (kapasitas), maka *Risk* (risiko) akan lebih rendah.**

Dan apabila **kapasitasnya besar, maka *Vulnerability* (kerawanan) menjadi lebih kecil.**



PENGANTAR

RISK (RISIKO)

Besarnya kerugian atau kemungkinan adanya kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat **yang disebabkan oleh bahaya tertentu di suatu daerah pada suatu waktu tertentu.**

Risiko biasanya dihitung secara matematis merupakan probabilitas dari dampak suatu bencana

Untuk mengurangi risiko kerusakan dan korban jiwa, **maka faktor ancaman dan kerentanan harus dikurangi dan meningkatkan faktor kapasitas**

PENGANTAR

HAZARD (BAHAYA/ANCAMAN)

Potensi terjadinya bencana yang dapat berdampak pada korban jiwa, cedera, atau kehilangan/kerusakan materi.

Potensi bencana dikarakteristikkan menjadi :

- Lokasi
- Intensitas
- Frekuensi
- Kemungkinan yang dapat terjadi

PENGANTAR

VULNERABILITY (KERENTANAN)

Kondisi kerentanan yang berkaitan dengan efek ancaman/bahaya dan disebabkan oleh :

- Faktor fisik
- Faktor sosial
- Faktor ekonomi
- Faktor lingkungan

Kerentanan ini merupakan kekuatan dan potensi yang dimiliki individu atau masyarakat untuk mencegah, menghadapi, atau menanggulangi dampak bahaya tertentu

Pengukuran kerentanan dianggap penting, karena dapat mengurangi kerugian akibat bencana

LANGKAH-LANGKAH ANALISIS RISIKO BENCANA

Analisis risiko bencana dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode pemetaan berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) yang menghasilkan :

- **Peta Ancaman**
- **Peta Kerentanan**
- **Peta Kapasitas**
- **Peta Risiko Bencana**

Pada metode analisis risiko dengan menggunakan SIG untuk menghasilkan peta risiko, yang paling utama adalah **pemilihan parameter dan indikator masing-masing analisis risiko**

LANGKAH-LANGKAH ANALISIS RISIKO BENCANA

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis risiko bencana, yaitu :

1. Studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder (buku, jurnal, data desa, peta dasar, peta geologi, peta tanah, data demografi, dan monografi) serta pengambilan data primer di lapangan
2. Analisis risiko bencana berdasarkan ancaman yang ada → sebagai dasar awal untuk melakukan analisis risiko
3. Penentuan parameter berdasarkan data-data primer dan sekunder (parameter *hazard*, *vulnerability*, dan *capacity*) dilakukan secara partisipatif dalam suatu FGD (*Forum Group Discussion*)
4. Penentuan skoring dan pembobotan pada setiap parameter
5. Pembuatan peta risiko bencana
6. Deseminasi pada semua pihak dalam suatu FGD
7. Penyampaian hasil dari analisis risiko bencana

LANGKAH-LANGKAH ANALISIS RISIKO BENCANA

Berikut ini merupakan contoh penentuan skoring dan pembobotan untuk analisis risiko bencana longsor DAS Kayangan, Kulonprogo, DIY :

Tabel 1. Klasifikasi Bahaya, Kerentanan, Kapasitas dan Resiko Longsor DAS Kayangan

Desa	Skor Kerentanan	Kelas Kerentanan	Skor Kapasitas	Kelas Kapasitas	Skor Bahaya	Kelas Bahaya	Skor Resiko	Kelas Resiko
Banjarsari	1	rendah	3	Tinggi	3	tinggi	1	rendah
Pendoworejo	2	sedang	2	Sedang	2	sedang	1	rendah
	2		2		3	tinggi	2	sedang
Jatimulyo	1	rendah	2	Sedang	1	rendah	1	rendah
Giripurwo	1	rendah	2	Sedang	3	tinggi	1	rendah
Jati Saron	2	sedang	2	Sedang	3	tinggi	1	rendah
Tanjungharjo	2	sedang	2	Sedang	1	rendah	1	rendah
	2		2		2	sedang	2	sedang
	2		2		1	rendah	2	sedang
Wijimulyo	3	tinggi	2	Sedang	2	sedang	2	sedang
	3		2		3	tinggi	3	tinggi
Donomulyo	3	tinggi	2	Sedang	1	rendah	1	rendah
	3		2		2	sedang	2	sedang
	3		2		3	tinggi	3	tinggi
Purwosari	2	sedang	3	Tinggi	2	sedang	1	rendah
	2		3		3	tinggi		
Kebon Harjo	3	tinggi	2	Sedang	2	sedang	1	rendah
	3		2		3	tinggi	2	sedang
Pucungroto	2	sedang	2	Sedang	3	tinggi	3	tinggi
Tawang Sari	1	rendah	2	Sedang	3	tinggi	3	rendah
Pandanrejo	1	rendah	2	Sedang	3	tinggi	1	rendah
Tlogoguwu	1	rendah	2	Sedang	3	tinggi	1	rendah

Sumber : Hasil analisis peta bahaya, peta kerentanan, peta kapasitas, dan peta risiko DAS Kayangan (2017)

LANGKAH-LANGKAH ANALISIS RISIKO BENCANA

Berdasarkan Tabel 1 di slide sebelumnya, skor risiko merupakan hasil perkalian antara skor ancaman dan kerentanan

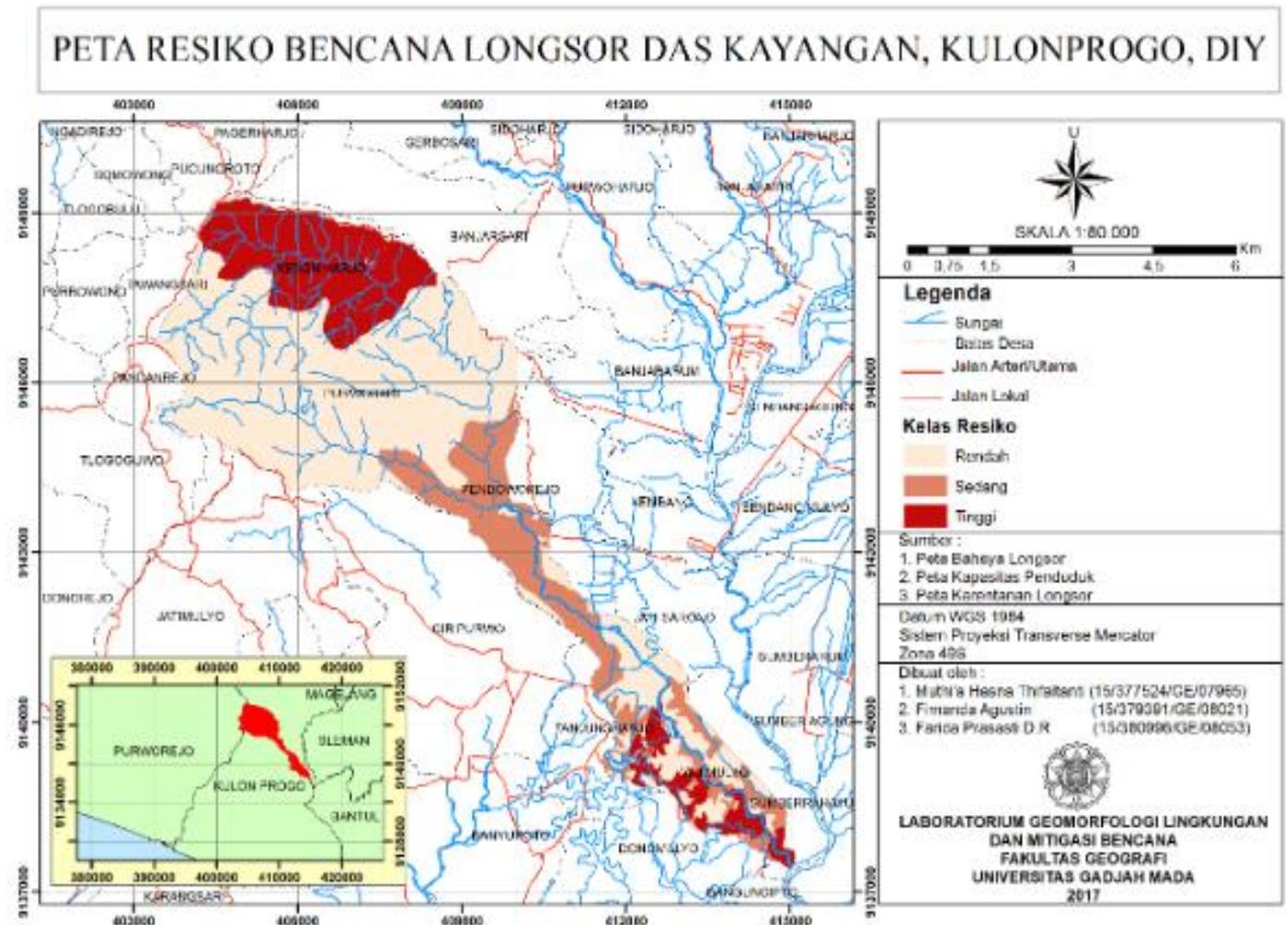
Terdapat 3 kelas untuk setiap parameter, yaitu :

- Kelas tinggi (3)
- Kelas sedang (2), dan
- Kelas rendah (1)

Hasil analisis risiko bencana dalam siklus manajemen bencana dapat digunakan sebagai arahan upaya mitigasi. Selain itu, untuk masyarakat lokal pun jadi memiliki pengetahuan historis untuk mengantisipasi kejadian longsor.

LANGKAH-LANGKAH ANALISIS RISIKO BENCANA

Berikut ini merupakan peta risiko bencana longsor yang menjadi hasil dari proses analisis risiko bencana longsor →



Gambar 1. Peta Risiko Bencana Longsor DAS Kayangan Kulonprogo

**THANK
YOU!**

MANAJEMEN KESEHATAN DASAR, AIR BERSIH, DAN SANITASI DALAM KEDARURATAN BENCANA

ANNISA NURADHIANI, SKM, M.SI

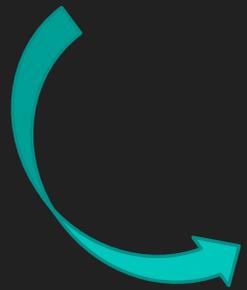
PRODI GIZI - UNTIRTA

OUTLINE

- Pelayanan Kesehatan Dasar
- Penyediaan Air Bersih dan Toilet
- Sanitasi Lingkungan
- Pengawasan & Pengamanan Makanan Minuman
- Pengawasan & Pengendalian Vector

PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Akses terhadap pelayanan kesehatan dasar → penentu kritis keberlangsungan hidup di tahap awal kejadian bencana



Mencegah & mengurangi kematian serta kesakitan pasca bencana

PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Layanan kesehatan pencegahan dan kuratif yang tepat serta memenuhi kebutuhan kesehatan para penduduk yang terkena bencana

PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar **yang dibutuhkan** oleh para pengungsi di daerah bencana, antara lain :

- Pelayanan kesehatan masyarakat (pengobatan, imunisasi, dan gizi)
- Pelayanan kesehatan reproduksi (KB, KIA, kehamilan, persalinan, nifas, deteksi dini dan penanggulangan IMS, serta kespro remaja)
- Pelayanan kesehatan jiwa (konseling pasca bencana, pend psiko-sosial, serta pengobatan di faskes)

PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dapat disediakan dengan menugaskan para relawan & pekerja kesehatan, bahkan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

Untuk menjamin pelayanan kesdas bagi pengungsi, yg dilakukan adalah:

- Fokus pelayanan adalah pencegahan penyakit menular yg spesifik & pengadaan sist informasi kesehatan
- Jumlah pengungsi yg banyak dikondisikan u/ tinggal di penampungan sementara dlm j.panjang, terutama jika daerah bencana jauh dari faskes

PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pada kenyataannya, dalam pemberian pelayanan kesdas pada daerah bencana di Indonesia sering tidak memadai → tidak memadainya faskes, jumlah & jenis obat serta alkes, dan terbatasnya nakes di kondisi bencana



Semakin memperburuk masalah kesehatan yang akan timbul pada para pengungsi pasaca bencana

PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Pada situasi bencana, kebutuhan terkait air bersih akan tidak cukup → pengadaan air yang layak dikonsumsi dan digunakan pasca bencana pun menjadi hal yang paling mendesak

Kurangnya persediaan dan kondisi air yg tercemar di lokasi bencana → timbulnya masalah-masalah kesehatan

PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Air bersih di lokasi bencana bukan hanya perlu disediakan, namun perlu dilakukan perbaikan dan pengawasan kualitasnya



Untuk mencegah timbulnya risiko kesehatan akibat penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan

PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Standar minimum air bersih di lokasi bencana :

- Prioritas pada awal kejadian bencana : 5liter/orang/hari
- Pada hari kedua bencana dst → meningkatkan volume air sekurang-kurangnya 15-20 liter/orang/hari
- Jarak sumber air dan pengungsian tidak lebih dari 500 meter
- Untuk faskes dekat lokasi bencana → perlu menyediakan volume air bersih 50liter/orang/hari

PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET



PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Penyediaan toilet atau jamban di lokasi bencana harus dilengkapi juga dengan air bersih

Jumlah dan akses korban bencana/pengungsi harus terjangkau → dapat diakses secara mudah & cepat kapan saja diperlukan

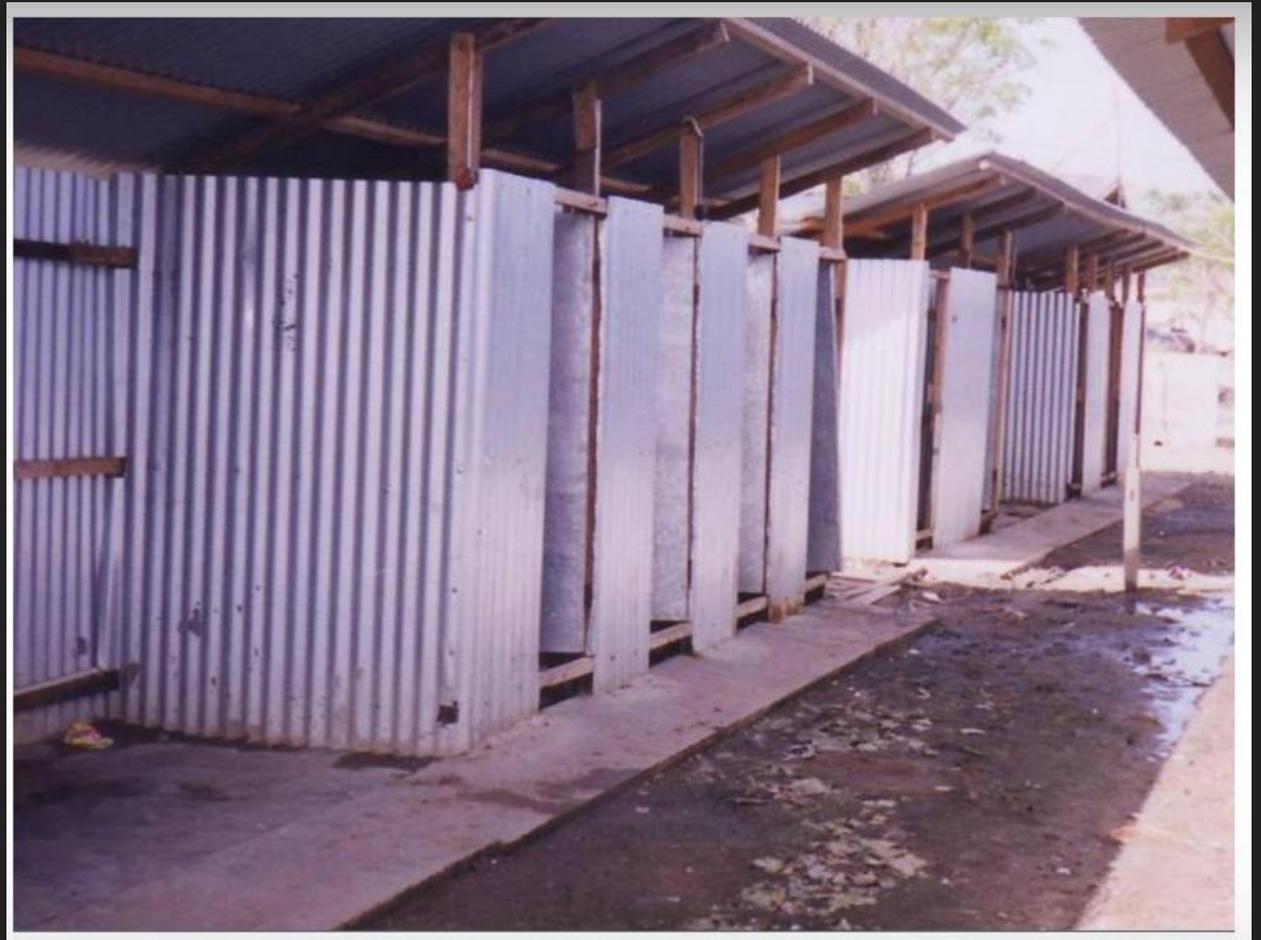
PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Manajemen penyediaan jamban di lokasi bencana :

- 1 jamban digunakan paling banyak untuk 20 orang
- Penggunaan jamban diatur berdasarkan KK atau JK
- Jarak jamban dan lokasi pengungsian tidak lebih dari 50meter
- Letak jamban dan penampungan kotoran sekurang-kurangnya 30m dari sumber air bawah tanah
- Pembuangan limbah cair dari jamban tidak merembes ke sumber air manapun

PENYEDIAAN AIR BERSIH & TOILET

Jamban darurat di lokasi bencana



SANITASI LINGKUNGAN

Sanitasi lingkungan perlu dilakukan saat terjadi bencana
→ mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit melalui media lingkungan melalui pengawasan & perbaikan kualitas kesling + kecukupan air bersih

SANITASI LINGKUNGAN

Sistem sanitasi sederhana



PENGAWASAN & PENGAMANAN MAKANAN MINUMAN

Perlu adanya pengawasan terhadap dapur umum yang menyediakan makanan bagi para pengungsi → menghindari munculnya penyakit karena proses pengolahan makanan yang tidak benar

Pengawasannya diarahkan terhadap beberapa hal :

- Kualitas & keamanan bahan makanan
- Kebersihan peralatan yg digunakan & penjamah makanan
- Tempat pengolahan serta penyimpanan makanan
- Ketersediaan air bersih untuk proses memasak & mencuci peralatan yang digunakan

PENGAWASAN & PENGENDALIAN VECTOR

Vector → binatang/serangga penular penyakit (lalat, nyamuk, dan tikus)

Berbagai macam penyakit yang diderita para pengungsi dikarenakan lokasi pengungsian yang memungkinkan vector berada disana

PENGAWASAN & PENGENDALIAN VECTOR

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan vector di pengungsian :

- Perbaiki pengelolaan pembuangan sampah sekitar lokasi
- Penyemprotan insektisida pada tempat pengumpulan sampah
- Pemusnahan sarang nyamuk
- Pembuangan sampah/sisa makanan dgn baik

PENGAWASAN & PENGENDALIAN VECTOR

Faktor risiko tertular penyakit dari vector pada pengungsi :

- Pengungsian bersifat sementara → kebersihannya kurang baik
- Peningkatan pemajanan vector karena kondisi pengungsian yg terbuka
- Terlalu banyak pengungsi dalam 1 tempat pengungsian
- Bertambahnya tempat perindukan vector

PENGAWASAN & PENGENDALIAN VECTOR

- Adanya sumber makanan & sisa makanan yg menarik vector
- Hilangnya akses pengobatan efektif u/ penyakit yg ditularkan vector
- Adanya kelompok karier penyakit yg relative kebal terhadap penyakit

TERIMA KASIH



Ada pertanyaan

REHABILITASI & REKONSTRUKSI PASCA BENCANA

Annisa Nuradhiani, SKM, M.Si

OUTLINE

- Konsep rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana
- Rehabilitasi pasca bencana
- Rekonstruksi pasca bencana
- Perencanaan hingga penyelenggaraan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana

KONSEP REHABILITASI & REKONSTRUKSI PASCA BENCANA

PENGANTAR

Tsunami di Aceh (2004)



Gempa bumi di Yogyakarta serta Kab. Klaten (2006)



UU No.24 Tahun 2007 tentang “Penanggulangan Bencana”



Peraturan Kepala BNPB No.11 Tahun 2008 tentang “Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana”

PENGANTAR

Pada kondisi krisis pasca bencana, masyarakat mulai bisa menerima realita bahwa mereka harus kembali ke kehidupan normal untuk bertahan hidup



Pada proses hingga menerima realita ini, butuh waktu yang lama diiringi bantuan serta dukungan dari pihak pemerintah maupun masyarakat luas



PENGANTAR

Hal yang dilakukan untuk menanggulangi bencana serta pemberdayaan masyarakat ketika pasca bencana adalah :

REHABILITASI

REKONSTRUKSI



PENGANTAR

Rehabilitasi dan rekonstruksi (RR) dilakukan dengan beriringan untuk mengkoordinasi dan melaksanakan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana

Rehabilitasi dan rekonstruksi memiliki pengertian juga sasaran yang berbeda, meski dilakukan bersama secara beriringan



PENGANTAR

- Hubungan dan koordinasi antar tahapan dalam RR sangat menentukan efektifitas dan efisiensi penanggulangan bencana

Berdasarkan konsep RR, maka sinkronisasi dan koordinasi semestinya adalah kata kunci dalam penanggulangan bencana yang harus dilaksanakan oleh berbagai pihak

REHABILITASI PASCA BENCANA

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Perbaikan dan pemulihan seluruh aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana

(UU No.24 Tahun 2007)

Sasaran utama rehabilitasi adalah **normalisasi** atau berjalannya secara wajar seluruh aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat seperti pada kondisi sebelum terjadinya bencana

(UU No.24 Tahun 2007)

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Kegiatan yang mencakup rehabilitasi pasca-bencana diantaranya :

- Perbaiki lingkungan pasca bencana
- Perbaiki sar-pras umum
- Pemberian bantuan perbaikan rumah yang terdampak bencana
- Pemulihan sosial-psikologis masyarakat
- Pelayanan kesehatan
- Rekonsiliasi dan resolusi konflik
- Pemulihan sosekbud, keamanan dan ketertiban, fungsi pemerintahan, serta fungsi pelayanan publik

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Kegiatan rehabilitasi harus memperhatikan pengaturan mengenai :

- Standar konstruksi bangunan
- Kondisi sosial
- Adat istiadat
- Kondisi budaya; dan
- Kondisi ekonomi

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Rehabilitasi merupakan tanggung jawab pemerintah dan / atau pemerintah daerah yg terkena bencana dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah serta Lembaga terkait yg dikoordinasikan oleh kepala BPBD

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Prinsip dasar rehabilitasi adalah :

Menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai korban, namun juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan rehabilitasi

Rangkaian kegiatan yg terkait dan terintegrasi dengan kegiatan prabencana, tanggap darurat, dan pemulihan dini serta rekonstruksi

“*Early recovery*” yang dilakukan oleh “*Rapid Assessment Team*” sesegera mungkin setelah terjadi bencana

Dimulai setelah masa tanggap darurat dan diakhiri setelah tujuan rehabilitasi tercapai

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Sasaran kegiatan rehabilitasi adalah :

- Kelompok manusia dan segenap kehidupan yang terganggu karena bencana
- Sumberdaya buatan yang mengalami kerusakan akibat bencana, sehingga berkurangnya nilai guna sumberdaya tsb
- Ekosistem untuk mengembalikan fungsi ekologisnya

REHABILITASI (*REHABILITATION*)



Perbaikan jembatan rusak pasca banjir



Rehabilitasi DAS (Derah Aliran Sungai)
pasca banjir



Perbaikan jalan pasca-bencana

REKONSTRUKSI PASCA BENCANA

REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)



Pembangunan kembali seluruh prasarana dan sarana serta kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat

(UU No.24 Tahun 2007)

Sasaran utama rekonstruksi adalah tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum serta ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat

(UU No.24 Tahun 2007)

REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)



Kegiatan yang mencakup rekonstruksi pasca-bencana diantaranya :

- Pembangunan kembali sar-pras
- Pembangunan kembali sarana sosial masy.
- Pembangkitan kembali kehidupan sos-bud masy.
- Penerapan rancang bangun yang tepat & penggunaan material yg lebih baik serta tahan bencana
- Partisipasi & peran serta lembaga dan ormas, dunia usaha, serta masyarakat
- Peningkatan kondisi sosekbud
- Peningkatan fungsi pelayanan public
- Peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat



REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)

Rekonstruksi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dan pelaksanaannya dilakukan di bawah koordinasi BNPB dan/ atau BPBD (u/ tingkat daerah)

Rekonstruksi = *Build back better*

REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)



Tujuan dilakukannya rekonstruksi adalah tercapainya pemulihan seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga segala kegiatan perekonomian, sosbud, hingga hukum dan ketertiban dapat ditegakkan kembali.

Peran serta masyarakat pada rekonstruksi seluruh aspek kehidupan sangat penting, melalui pemenuhan seluruh kebutuhan masyarakat dlm berbagai segi (sarpras, sist. kelembagaan, serta pelayanan public) → menjalankan roda kehidupan kembali dgn nyaman & aman



REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)

Sasaran kegiatan rekonstruksi adalah :

- Tumbuh & berkembangnya kegiatan sosekbud, tegaknya hukum serta ketertiban, dan kembalinya partisipasi masy. sipil pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca-bencana
- Tercapainya kehidupan masy. pasca-bencana yg mampu beradaptasi dgn kondisi baru serta lebih aman & nyaman dari sebelum kejadian bencana

REKONSTRUKSI (*RECONSTRUCTION*)

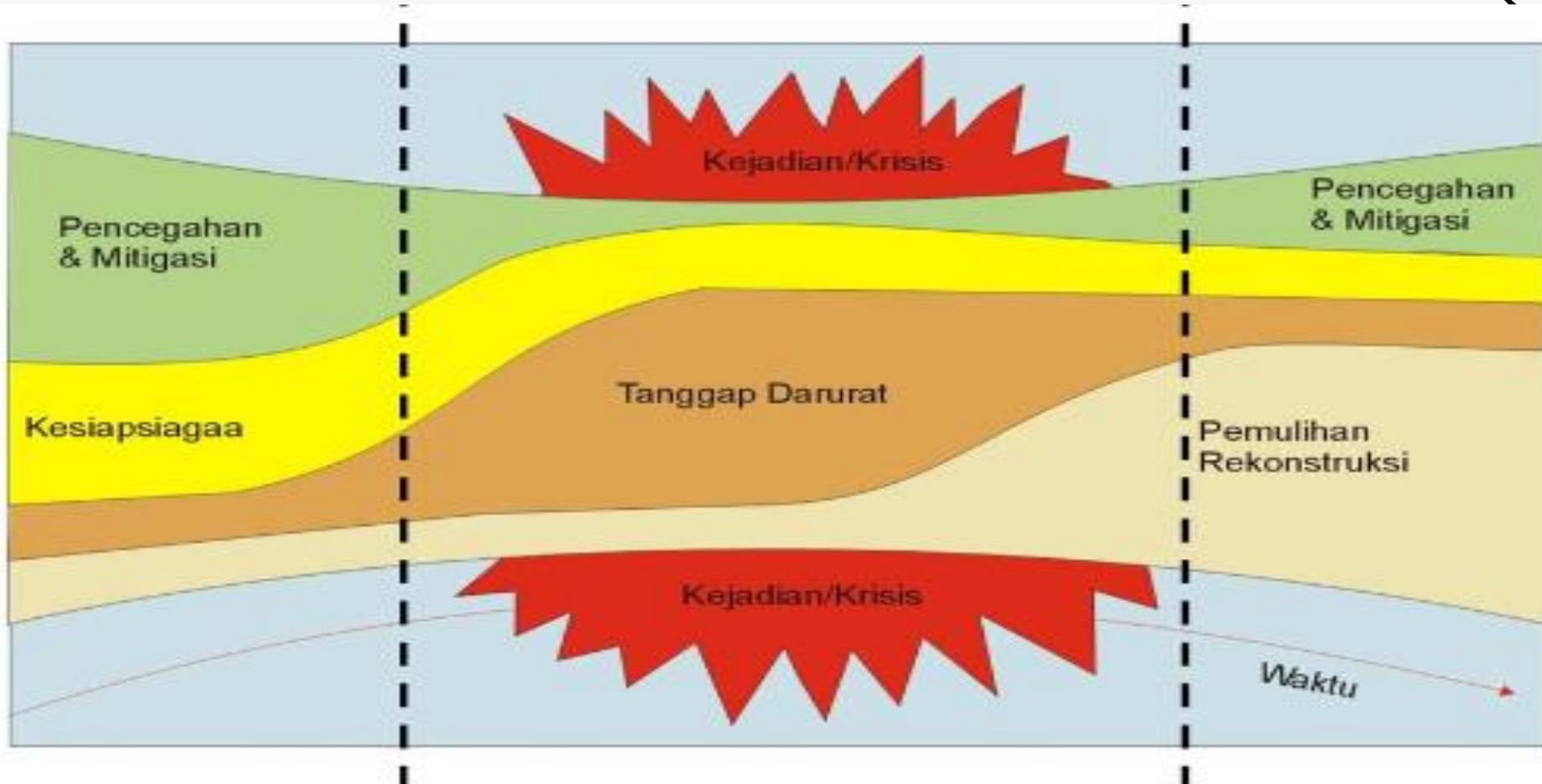


Rekonstruksi hunian tetap
pasca-bencana di SulTeng



Rekonstruksi pasca tanah longsor di
Malang

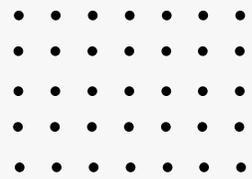
PERENCANAAN - PENYELENGGARAAN REHABILITASI & REKONSTRUKSI PASCA BENCANA



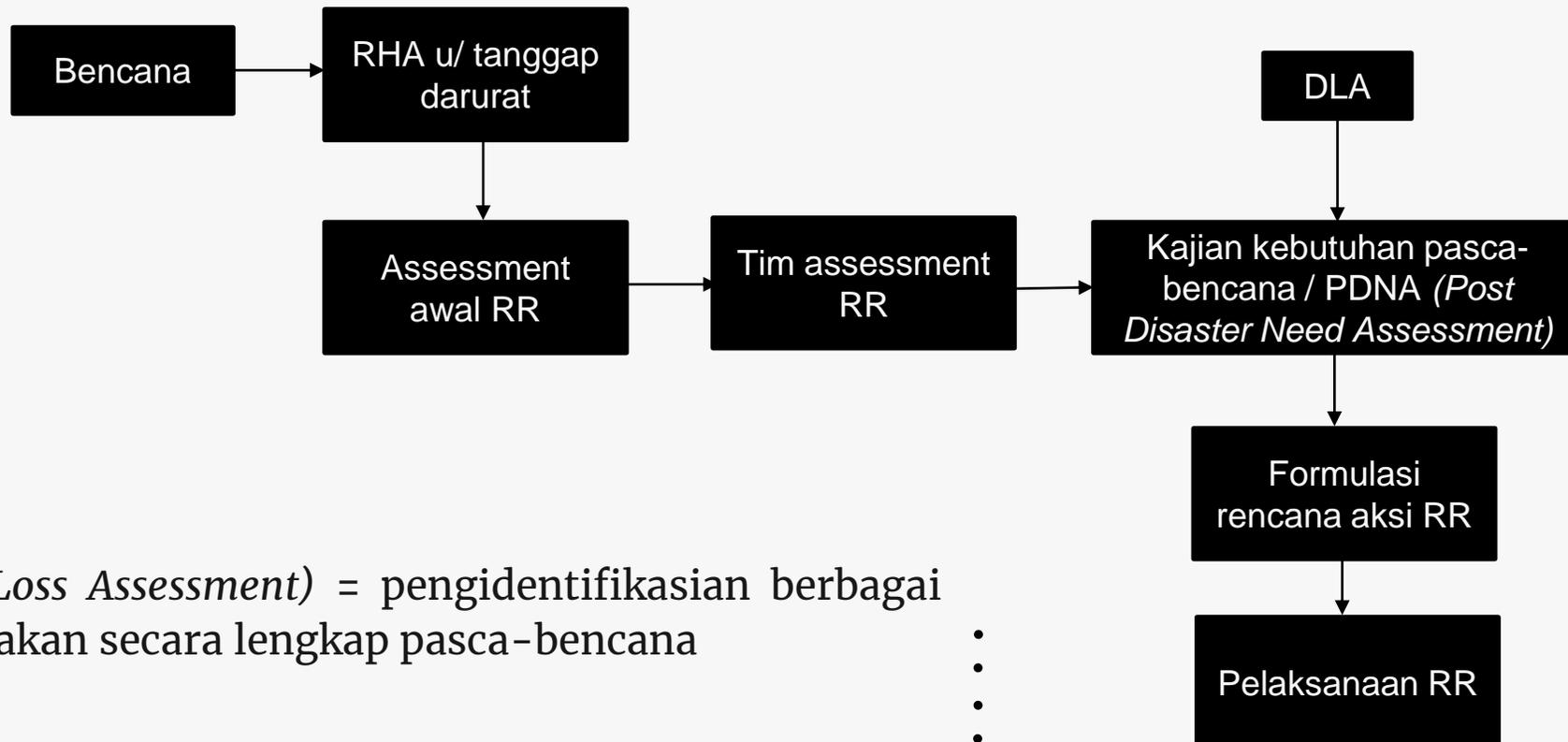
PRA-BENCANA

TANGGAP DARURAT

PASCA-BENCANA



TAHAPAN PERSIAPAN-PELAKSANAAN RR (REHABILITASI & REKONSTRUKSI)



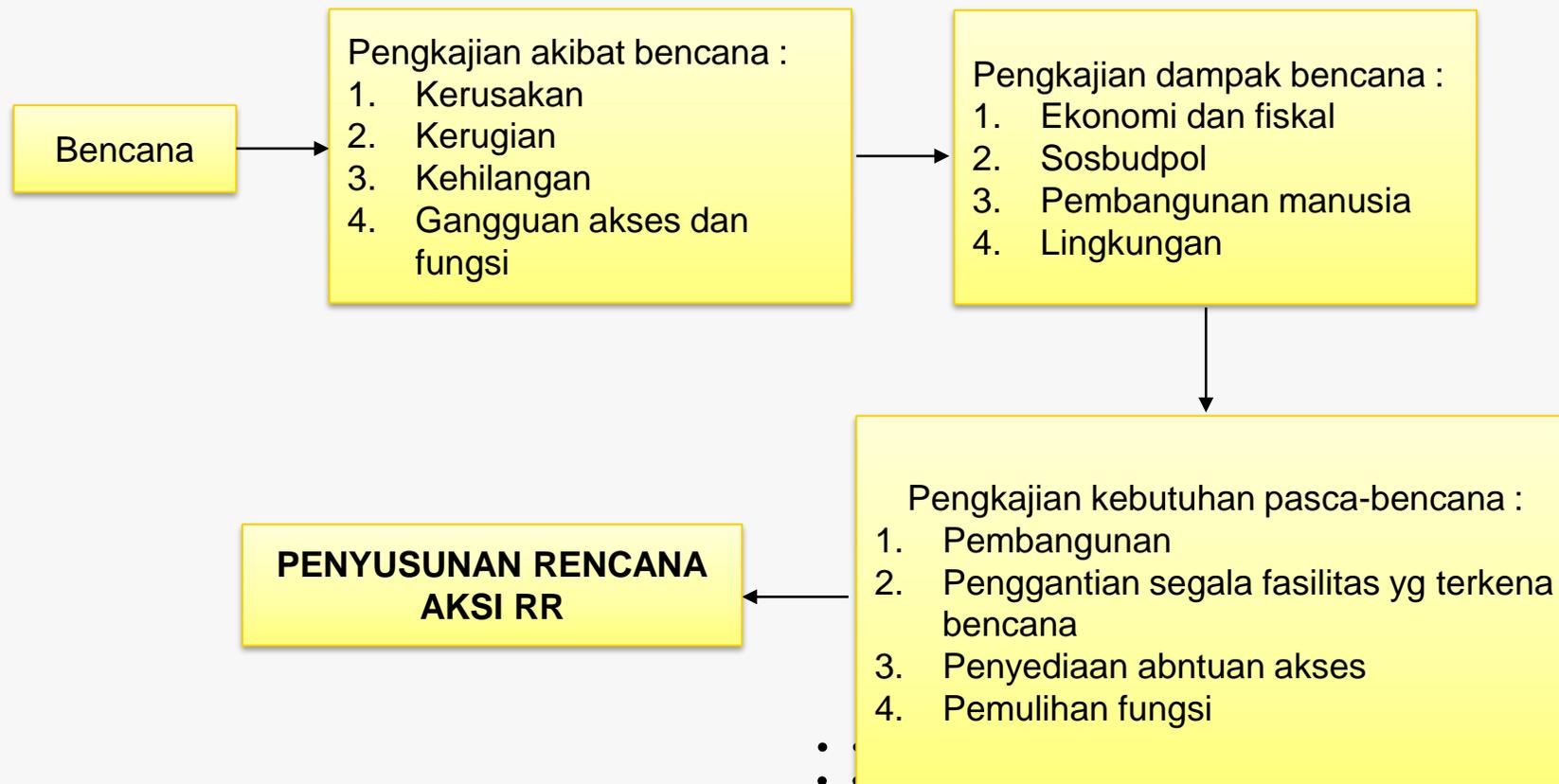
*DLA (*Damage & Loss Assessment*) = pengidentifikasian berbagai kerugian dan kerusakan secara lengkap pasca-bencana

Pada diagram di slide sebelumnya, ada tahapan pengkajian kebutuhan pasca-bencana. Seringkali perhitungan dampak bencana hanya memperhitungkan nilai kerusakan saja dikarenakan urgensi u/ segera menentukan kebutuhan pendanaan RR

Hal tersebut mengakibatkan beberapa hal, diantaranya :

- Efek total bencana tidak diperhitungkan seluruhnya
- Banyak kebutuhan sosial tdk mendapat perhatian
- Dampak negatif terhadap pembangunan ekonomi tidak sepenuhnya diperhatikan dan dimitigasi

ALUR PROSES KAJIAN KEBUTUHAN PASCA-BENCANA



KAJIAN KEBUTUHAN PASCA-BENCANA BERDASARKAN "PEDOMAN RR PASCA-BENCANA"

Tanggap darurat

Tahap rehabilitasi dan rekonstruksi



Pedoman umum
Rehabilitasi & Rekonstruksi

Kajian
kebutuhan

Rencana aksi RR

Pelaksanaan
RR
(maks 3 thn)

Pembangunan reguler

Pemulihan dini pasca-bencana *

Monitoring &
evaluasi

Pada diagram di slide sebelumnya, ada tahapan pemulihan dini pasca-bencana.

Kegiatan pemulihan dini ini merupakan kegiatan penanganan pasca-bencana transisi yang dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan tanggap darurat, namun diakhiri sebelum dimulainya kegiatan RR

Kegiatan pemulihan dini difokuskan pada pemulihan terhadap fungsi dan layanan dasar masyarakat, serta pemulihan pada sarpras vital, contoh : adanya pengungsian, rebug desa u/ pembahasan RR, *trauma healing*, penyediaan bibit tanaman cepat panen, dan prog. diversifikasi usaha pertanian

PENDANAAN RR



Berdasarkan UU No.24 Tahun 2007, Pasal 8 (d) disebutkan bahwa :

Tanggung jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi → pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah

SUMBER KEBUTUHAN PENDANAAN RR

Pemerintah pusat - APBN

Dunia usaha

NGO / LSM

Hibah internasional

Pemerintah pusat - APBN

Masyarakat

LSM

Pinjaman

PERENCANAAN-PENYELENGGARAAN RR



Untuk menjamin efektifitas serta efisiensi pelaksanaan RR, maka mengikuti prosedur sbb :

- Sosialisasi prog pada masy umum & korban, serta berkoordinasi ttg prog bersama jajaran pemerintah hingga ting. Kelurahan/Desa
- Melakukan inventarisasi, identifikasi, hingga verifikasi kerusakan/kerugian akibat bencana tsb
- Perencanaan, penetapan prioritas, dan sinkronisasi prog. antar tahap penanggulangan bencana secara lintas sektor hingga lintas wilayah

PERENCANAAN-PENYELENGGARAAN RR

- Melakukan mobilisasi sumberdaya dengan mempertimbangkan sumberdaya yg tersedia
- Pelaksanaan RR dengan melibatkan banyak pemangku kepentingan dan masyarakat
- Memonitoring dan evaluasi pelaksanaan RR → mengevaluasi pelaksanaan RR → Menyusun laporan penyelenggaraan
- Pelaporan penyelenggaraan proses RR yang terdiri dari :
 - Laporan awal = laporan rencana penyelenggaraan RR
 - Laporan kemajuan pelaksanaan RR = laporan yg disampaikan pada pertengahan pelaksanaan RR dan dibuat secara berkala tergantung proses (bisa bulanan, kwartal, tengah tahun, atau tahunan)
 - Laporan akhir = di akhir proses RR dan mencakup money RR



KESIMPULAN

- RR merupakan kegiatan di tahapan akhir (pasca-bencana) dalam siklus penanggulangan bencana
- Rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan dengan beriringan untuk mengkoordinasi dan melaksanakan kebijakan umum di bidang penanggulangan bencana
- Upaya rehabilitasi merupakan kegiatan perbaikan seluruh aspek publik dan dilakukan sesegera mungkin setelah kejadian bencana
- Upaya rekonstruksi merupakan pembangunan kembali seluruh aspek kehidupan pasca-bencana yang memerlukan upaya keras, terencana, dan peran serta seluruh masyarakat juga pemerintah lintas sektor yg berlangsung bertahun-tahun
- Prosedur pelaksanaan RR dimulai dengan sosialisasi prog pada masy. dan diakhiri dgn pelaporan akhir pelaksanaan RR

THANK YOU !

